

Pengembangan Asesmen Portofolio Pembelajaran Terpadu Model *Webbed* SD Kelas Awal di Daerah Perbatasan Propinsi Kalimantan Timur Dan Utara

Evie Palenewen *, Makrina Tindangen

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Biologi Universitas Mulawarman

*Corresponding Email: vipalenewen@yahoo.com

Abstract: Asesmen portofolio sangat penting untuk implementasi pembelajaran terpadu model jaring laba-laba (*webbed*) dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar Kelas Awal. Melalui pembelajaran terpadu jaring laba-laba (*webbed*) beberapa kompetensi dari beberapa bidang studi diikat dalam satu tema, sehingga pembelajaran tersebut akan menjadi optimal jika siswa dituntun untuk menghasilkan karya-karya yang sesuai dengan yang dituntut dalam kompetensi dari setiap mata pelajaran tersebut. Semua hasil karya tersebut adalah merupakan dokumen yang harus dinilai oleh guru sehingga siswa merefleksinya dan menjadi layak untuk disebut sebagai asesmen portofolio. Pemahaman guru tentang asesmen portofolio masih berada pada kategori rendah, sehingga perlu kegiatan untuk memecahkan permasalahan ini. Minimnya pemahaman terindikasi yaitu selama ini guru belum merencanakan apa saja karya yang harus dihasilkan siswa terkait pembelajaran terpadu jaring laba-laba (*webbed*). Selama ini dokumen portofolio yang ada hanya berupa kumpulan hasil ulangan atau gambar-gambar yang banyak ditemukan tidak relevan dengan tema atau terutama kompetensi yang seharusnya dicapai siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut sehingga tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam penilaian portofolio dengan model pembelajaran terpadu jaring laba-laba (*Webbed*) pada SD kelas awal di wilayah perbatasan Kalimantan Timur dan Utara. Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif melibatkan 58 orang, terdiri dari kepala sekolah dan guru di Kabupaten Nunukan dan Kutai Barat. Penentuan sampel guru dan kepala sekolah menggunakan sampel purposive. Teknik pengambilan data melalui wawancara dan analisis menggunakan analisis deskriptif melalui pengkategorisasian dalam tabel. Hasil penelitian menunjukkan permasalahan guru di wilayah perbatasan terkait assesment portofolio adalah dalam pembelajaran terpadu jaring laba-laba (*Webbed*) di SD kelas awal wilayah perbatasan Timur dan Utara adalah pada penetapan dokumen portofolio, memasukkan asesment portofolio dalam RPP, melaksanakan penilaian portofolio dalam pembelajaran, menilaikan hasil portofolio sebagai karya dan pencapaian kompetensi siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini maka perlu menembangkan assesment portofolio berbasis karakteristik wilayah sebagai pustaka guru dalam peningkatan pemahaman dan keterampilan terkait assesment portofolio.

Keywords: Asesmen Portofolio, Pembelajaran Terpadu *Webbed*, Kelas Awal, Wilayah Perbatasan

1. LATAR BELAKANG

Pengelolaan penilaian kelas merupakan suatu kegiatan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran. Untuk itu, diperlukan data sebagai informasi yang diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Data yang diperoleh guru selama pembelajaran berlangsung dijamin dan dikumpulkan melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi atau indikator yang akan dinilai. Dari proses ini, diperoleh potret/profil kemampuan peserta didik dalam mencapai sejumlah standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dirumuskan dalam kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Salah satu tugas utama guru adalah melaksanakan penilaian, yang merupakan bagian utuh dari proses pembelajaran. Agar guru tidak keliru

dalam melakukan penilaian maka penilaian tidak bisa dilepaskan dari asesmen. Jika berbicara tentang asesmen maka semua yang termasuk dalam unjuk kerja siswa baik dilakukan sebagai kegiatan kurikuler, kokurikuler, maupun kegiatan ekstra kurikuler adalah merupakan unjuk kerja siswa yang harus dilaksanakan penilaian dengan didasarkan pada asesmen penilaian yang terkait dengan dokumen-dokumen hasil unjuk kerja siswa.

Terkait dokumen portofolio menurut, Rahmat (1999) memberikan batasan bahwa "portofolio merupakan kumpulan karya yang dikembangkan siswa dan guru berupa cerita, karangan, gambar atau hasil analisis terhadap suatu masalah/ gambar, kejadian atau peristiwa yang diberi komentar kemudian dipajang". Tidak sampai di situ saja hasil kerja siswa ini menjadi dokumen bagi guru dalam menangkap kemajuan siswa, sehingga pada akhir pembelajaran nilai hasil belajar yang diambil tidak bersumber dari penilaian sumatif dan formal saja

tetapi memperhitungkan nilai kemajuan yang dicapai siswa selama pembelajaran. Sumarna dan Muhammad (2004) Mengemukakan bahwa "secara umum portofolio diartikan sebagai kumpulan dokumen berupa objek penilaian yang dipakai oleh seseorang, kelompok lembaga, perusahaan, atau sejenisnya yang bertujuan mendokumentasikan dan mengevaluasi perkembangan suatu proses dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan".

Jika fokus dari kegiatan penilaian adalah dokumen-dokumen sebagai hasil unjuk kerja siswa, maka berarti penilaian tidak terlepas dari asesmen portofolio. Berkaitan dengan asesmen portofolio (*portofolio assessment*) merupakan kumpulan hasil karya siswa yang disusun secara sistematis yang menunjukkan upaya, proses, hasil dan kemajuan belajar yang dilakukan siswa dari waktu ke waktu. Hasil karya siswa dikumpulkan dari waktu ke waktu. Kumpulan karya tersebut digunakan oleh siswa untuk melakukan refleksi sehingga siswa mampu mengenal kelemahan dan kelebihan karya yang dihasilkan siswa. Kelemahan tersebut akan digunakan sebagai bahan pembelajaran berikutnya.

Jadi yang terpenting adalah bukan guru memberikan angka 50 atau 80, tetapi mengapa siswa tersebut memperoleh nilai demikian, dan pada bagian apa atau mana yang perlu diperbaiki siswa harus dideskripsikan guru sebelum tugas tersebut dikembalikan. Hal ini sangat penting sekali dilakukan guru agar siswa memiliki acuan yang jelas bahwa karya mereka masih memiliki kelemahan, dan mereka mengetahui dimana kelemahannya sehingga memiliki tuntunan dalam upaya memperbaiki kelemahan tersebut. Jika terjadi hal ini maka siswa di berikan kesempatan oleh guru untuk melakukan kegiatan merefleksi dalam hal ini mengetahui kelemahan sehingga mengadakan langkah perbaikan terhadap kelemahan tersebut.

Portofolio hendaknya memiliki kriteria penilaian yang jelas, spesifik, dan berorientasi pada *research based criteria*. Untuk menilai kemampuan dan keterampilan siswa dapat digunakan berbagai sumber informasi yang mengenal dengan baik kemampuan dan keterampilan siswa, misalnya orang tua, anggota keluarga, guru, dan orang lain yang mengetahui persis kemampuan dan keterampilan siswa. Untuk mendisain portofolio perlu diperhatikan beberapa cara yang digunakan untuk mengumpulkan bukti-bukti yang berkontribusi terhadap portofolio. Bukti-bukti tersebut dapat berupa bukti-bukti tercetak (*printed materials*) maupun bukti non cetak (*non printed materials*) seperti audio/video, hasil observasi, anecdotal record, self report dan sebagainya (Suryanto dkk, 2011)

Berbagai jenis tagihan yang digunakan dalam asesmen antara lain kuis, ulangan harian, tugas individu, tugas kelompok, ulangan harian, ulangan semester, laporan kerja dan sebagainya. Contoh guru memberikan tugas terkait pembelajaran terpadu model keterpaduan jaring laba-laba (*webbed*) terkait tema lingkungan yakni membuat laporan hasil pengamatan perbedaan komponen-komponen lingkungan perairan dan perbedaan komponen

lingkungan darat terkait kompetensi IPA. Setelah siswa mengumpulkan laporan hasil pengamatan, guru memeriksa dan memberi umpan balik kepada siswa untuk diperbaiki lagi. Hasil pemeriksaan dikembalikan lagi kepada siswa untuk diperbaiki. Siswa kemudian memperbaiki laporan hasil pengamatan sesuai dengan masukan guru. Setelah memperbaiki laporan hasil pengamatannya, siswa mengumpulkan kembali laporan tersebut kepada guru untuk dinilai. Dari kegiatan ini guru dapat menilai hasil dan perkembangan belajar siswa.

Terkait dengan pembelajaran terpadu jaring laba-laba (*Webbed*), hasil penelitian sebelumnya oleh penelitian Evie, (2013) penelitian fundamental pada perwakilan guru SD di tiga Kota Besar yakni Samarinda, Balikpapan dan Tarakan, diperoleh bahwa baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran terpadu permasalahan utama yang terjadi pada guru adalah minimnya pemahaman terhadap kedua hal tersebut. Permasalahan ini berusaha dipecahkan oleh peneliti dengan melakukan kegiatan sosialisasi dalam hal perencanaan pembelajaran terpadu jaring laba-laba (*Webbed*). Namun karena keterbatasan dana penelitian sehingga untuk pelaksanaan pembelajaran terpadu direncanakan masuk dalam kegiatan penelitian yang diajukan melalui proposal ini, yaitu melalui pemodelan langsung kepada guru.

Ternyata permasalahan urgen lain yang dihadapi guru adalah penilaian dalam hal ini asesmen portofolio. Asesmen portofolio sangat penting dalam implementasi pembelajaran terpadu dalam hal ini model jaring laba-laba (*webbed*) dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar Kelas Awal (*Early Primary Schools*). Melalui pembelajaran terpadu jaring laba-laba (*webbed*) beberapa kompetensi dari beberapa bidang studi diikat dalam satu tema, sehingga pembelajaran tersebut akan menjadi optimal jika siswa dituntun untuk menghasilkan karya-karya yang sesuai dengan yang dituntut dalam kompetensi dari setiap mata pelajaran tersebut. Semua hasil karya tersebut adalah merupakan dokumen yang harus dinilai oleh guru sehingga siswa merefleksinya dan menjadi layak untuk disebut sebagai asesmen portofolio.

Permasalahan yang terjadi pada guru sekolah dasar (SD) di daerah perbatasan propinsi Kalimantan Timur dan Utara adalah terletak pada perencanaan dan pelaksanaan asesmen portofolio terutama dikaitkan dengan pembelajaran terpadu jaring laba-laba. Hasil penelitian tahun pertama sebagai bagian dari analisis kebutuhan dalam pengembangan asesmen portofolio pembelajaran terpadu jaring laba-laba (penelitian direncanakan 3 tahun) yang akan dilaporkan dalam makalah ini adalah fokus pada permasalahan yang dihadapi guru SD di daerah perbatasan propinsi Kalimantan Timur dan Utara terkait perencanaan dan pelaksanaan asesmen portofolio serta perencanaan dan penilaian dokumen portofolio sebagai unjuk kerja siswa dalam pembelajaran terpadu jaring laba-laba.



2. PERMASALAHAN

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Permasalahan apa saja yang terjadi pada guru dalam merencanakan dokumen asesmen portofolio agar sesuai dengan pembelajaran terpadu jaring laba-laba (*webbed*) SD kelas awal di daerah perbatasan Propinsi Kalimantan Timur dan Utara?
- b. Permasalahan apa saja yang terjadi pada guru dalam melaksanakan dokumen asesmen portofolio agar sesuai dengan pembelajaran terpadu jaring laba-laba (*webbed*) SD kelas awal di daerah perbatasan Propinsi Kalimantan Timur dan Utara?
- c. Permasalahan apa saja yang terjadi pada guru dalam merencanakan penilaian dokumen asesmen portofolio agar sesuai dengan pembelajaran terpadu jaring laba-laba (*webbed*) SD kelas awal di daerah perbatasan Propinsi Kalimantan Timur dan Utara?

3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Mengacu pada latar belakang dan masalah penelitian maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Memperoleh gambaran yang komprehensif terkait permasalahan yang terjadi pada guru dalam merencanakan dokumen asesmen portofolio agar sesuai dengan pembelajaran terpadu jaring laba-laba (*webbed*) SD kelas awal di daerah perbatasan Propinsi Kalimantan Timur dan Utara, sebagai data awal dalam pengembangan asesmen portofolio.
- b. Permasalahan apa saja yang terjadi pada guru dalam melaksanakan dokumen asesmen portofolio agar sesuai dengan pembelajaran terpadu jaring laba-laba (*webbed*) SD kelas awal di daerah perbatasan Propinsi Kalimantan Timur dan Utara?
- c. Permasalahan apa saja yang terjadi pada guru dalam merencanakan penilaian dokumen asesmen portofolio agar sesuai dengan pembelajaran terpadu jaring laba-laba (*webbed*) SD kelas awal di daerah perbatasan Propinsi Kalimantan Timur dan Utara?
- d. Permasalahan apa saja yang terjadi pada guru dalam melaksanakan penilaian dokumen asesmen portofolio agar sesuai dengan pembelajaran terpadu jaring laba-laba (*webbed*) SD kelas awal di daerah perbatasan Propinsi Kalimantan Timur dan Utara?

4. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan

atas fakta-fakta dan memberikan interpretasi atau pemaknaan atas fakta-fakta tersebut (Sugiyono, 2009).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 10 bulan, mulai dari Februari- November 2015, di Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara dan kabupaten Kutai Barat Kalimantan Timur.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh Guru di kabupaten Nunukan Kalimantan Utara dan Kabupaten Kutai Barat Kalimantan Timur.

Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah Guru yang di tetapkan secara *purposive sampling* melalui pertimbangan keterjangkauan waktu dan dana, sehingga jumlah sampel untuk guru di kabupaten nunukan sebanyak 20 orang guru sedangkan di kabupaten kutai barat jumlah sampel sebanyak 24 orang guru.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dengan tuntunan pedoman wawancara dilengkapi dengan observasi menggunakan lembar pengamatan. Teknik analisis data adalah deskriptif melalui pengkategorisasian dalam bentuk tabel kemudian diolah dalam bentuk diagram lingkaran, selanjutnya dilakukan interpretasi.

Indikator Terkait Permasalahan Penelitian

Indikator Terkait Fokus Permasalahan Penelitian Untuk Guru di Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara dan Kabupaten Kutai Barat Kalimantan Timur dapat dilihat pada Tabel 1, Tabel 2, Tabel 3, Tabel 4, dan Tabel 5.

Tabel 1. Perencanaan Dokumen Asesmen Portofolio dalam Pembelajaran Terpadu Jaring Laba-laba

No	Indikator Penilaian
1	Kesesuaian penentuan tema pembelajaran terpadu jaring laba-laba
2	Kesesuaian perumusan tujuan dengan tema pembelajaran terpadu jaring laba-laba
3	Kesesuaian penentuan materi ajar dengan tujuan dan tema pembelajaran terpadu jaring laba-laba
4	Kesesuaian penetapan dokumen portofolio dengan tujuan dan tema pembelajaran terpadu jaring laba-laba
5	Ketepatan dalam memilih jenis dikumen portofolio

Tabel 2. Pelaksanaan Penilaian dengan Dokumen Asesmen Portofolio dalam Pembelajaran Terpadu Jaring Laba-Laba

No	Indikator Penilaian
----	---------------------



1	Kesesuaian dalam memberikan arahan kepada siswa dengan perencanaan yang telah dibuat
2	Memfasilitasi siswa terkait dokumen portofolio yang ditugaskan
3	Memotivasi siswa dalam penyelesaian dokumen portofolio yang ditugaskan

Tabel 3. Perencanaan Penilaian Hasil Kinerja Dokumen Asesmen Portofolio Siswa dalam Pembelajaran Terpadu Jaring Laba-laba

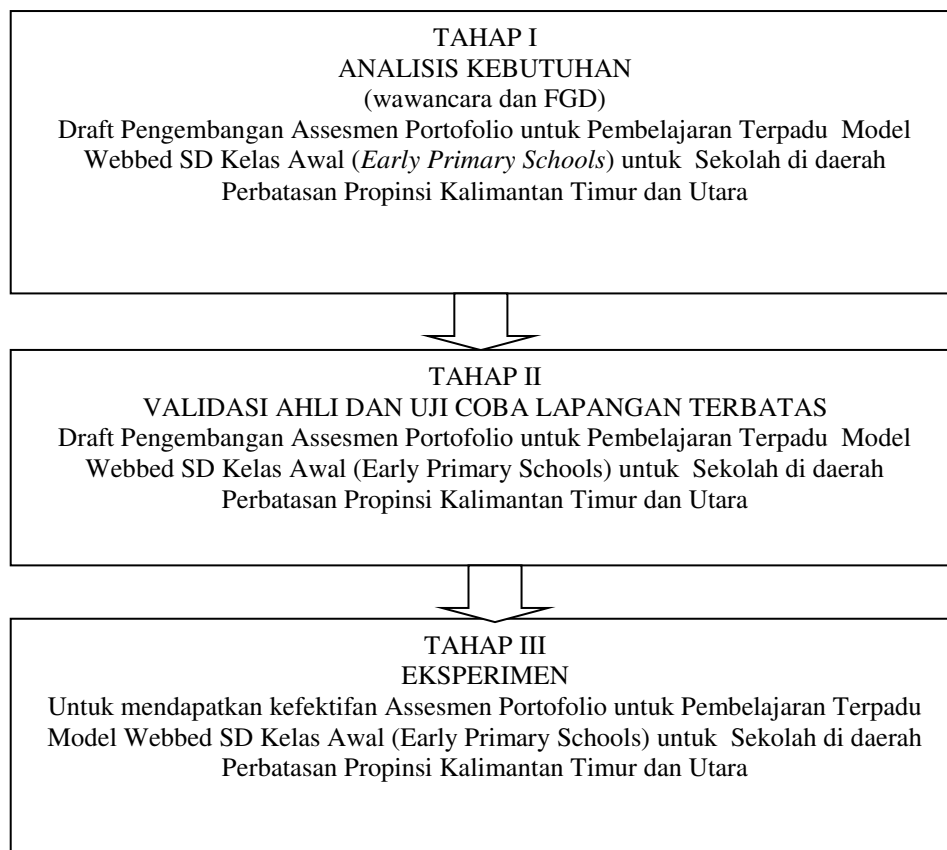
No	Indikator Penilaian
1	Kesesuaian perumusan deskriptor sebagai bagian dari rubrik penilaian
2	Kesesuaian penetapan skor penilaian sebagai bagian dari rubrik penilaian
3	Kesesuaian penetapan rumus penilaian

Tabel 4. Pelaksanaan Penilaian Hasil Kinerja Dokumen Asesmen Portofolio Siswa dalam Pembelajaran Terpadu Jaring Laba-laba

No	Indikator Penilaian
1	Ketepatan pelaksanaan penilaian dengan deskriptor sebagai bagian dari rubrik penilaian
2	Ketepatan pelaksanaan penilaian dengan penetapan skor penilaian sebagai bagian dari rubrik penilaian
3	Ketepatan pelaksanaan penilaian dengan rumus penilaian

Prosedur Penelitian

Pengembangan Asesmen Portofolio untuk Pembelajaran Terpadu Model *Webbed* SD Kelas Awal (*Early Primary Schools*) untuk Sekolah di daerah Perbatasan Propinsi Kalimantan Timur dan Utara mengikuti bagan alur Gambar 1.



Gambar 1. Flowchart Pengembangan Asesmen Portofolio Pembelajaran Terpadu Model *Webbed* SD Kelas Awal untuk Sekolah di Daerah Perbatasan Propinsi Kalimantan Timur dan Utara

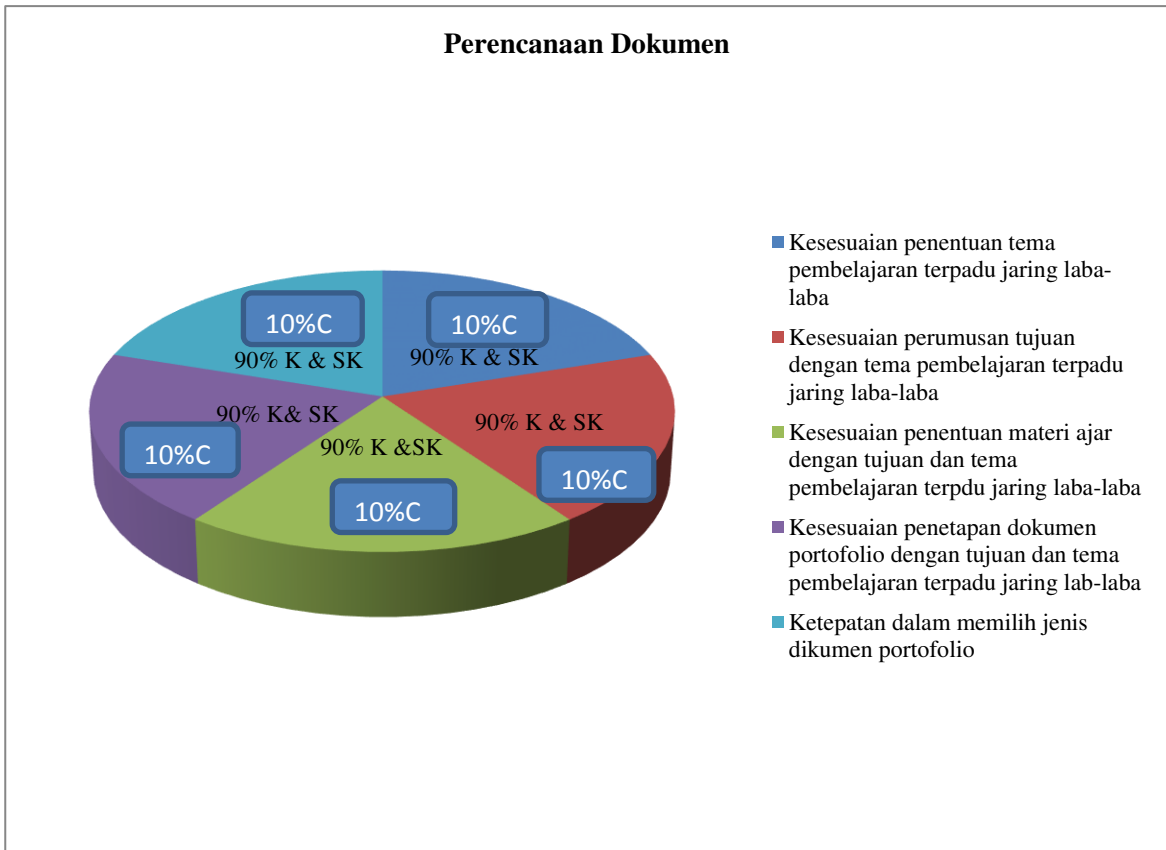
5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

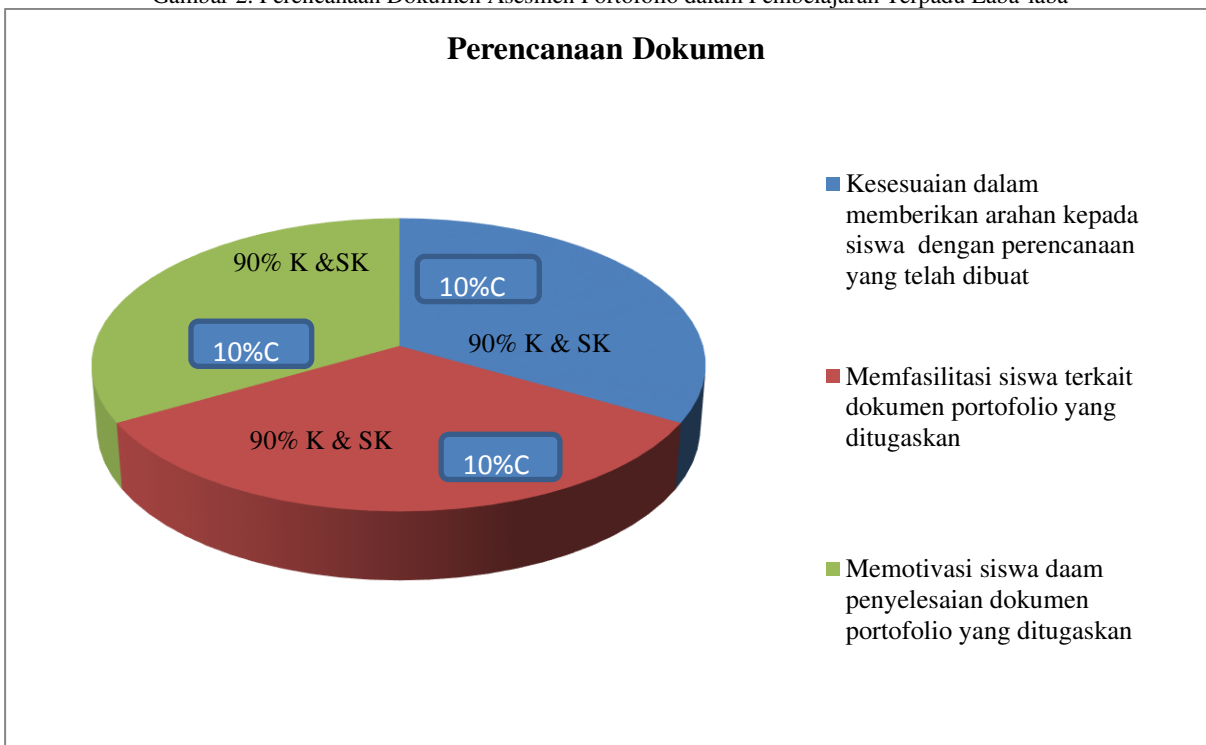
Hasil penelitian terkait permasalahan guru dalam perencanaan serta pelaksanaan asesmen portofolio serta perencanaan dan penilaian asesmen portofolio,

tertuang pada diagram lingkaran rekapitulasi (Gambar 2, Gambar 3, Gambar 4, dan Gambar 5).





Gambar 2. Perencanaan Dokumen Asesmen Portofolio dalam Pembelajaran Terpadu Laba-laba



Gambar 3. Pelaksanaan Penilaian dengan Dokumen Asesmen Portofolio dalam Pembelajaran Terpadu Jaring Laba-Laba

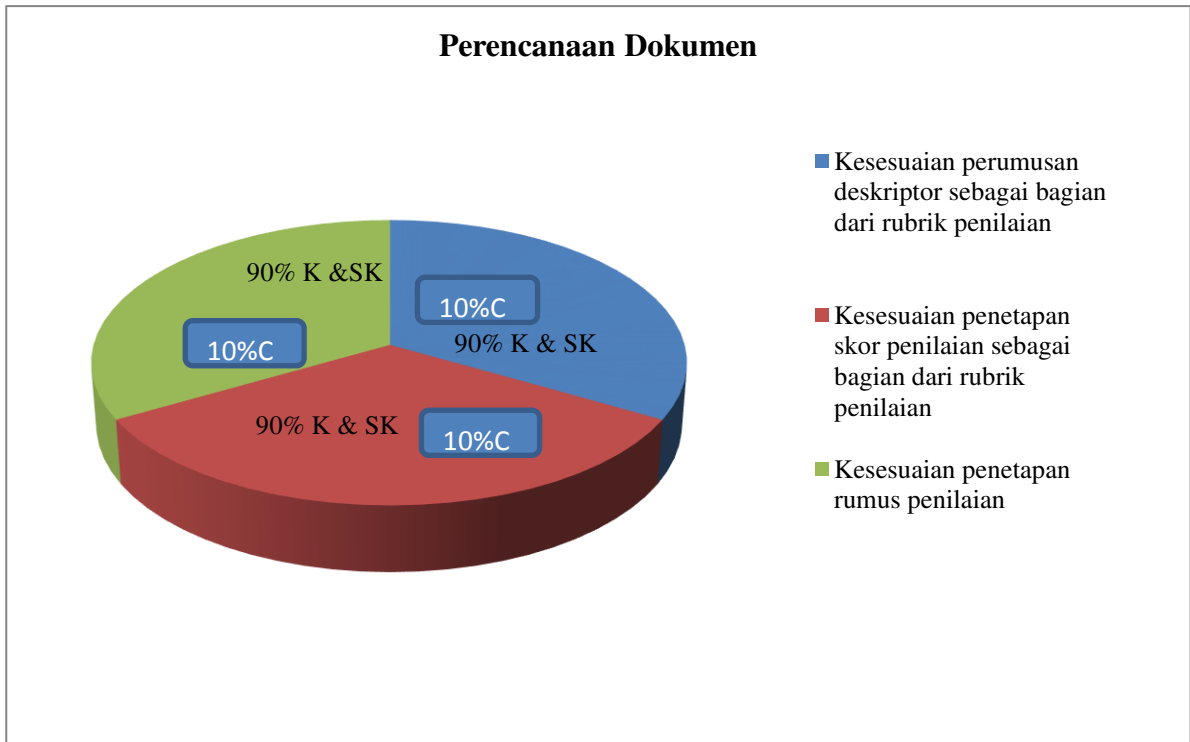


Diagram 4. Perencanaan Penilaian Hasil Kinerja Dokumen Asesmen Portofolio Siswa dalam Pembelajaran Terpadu Jaring Laba-laba

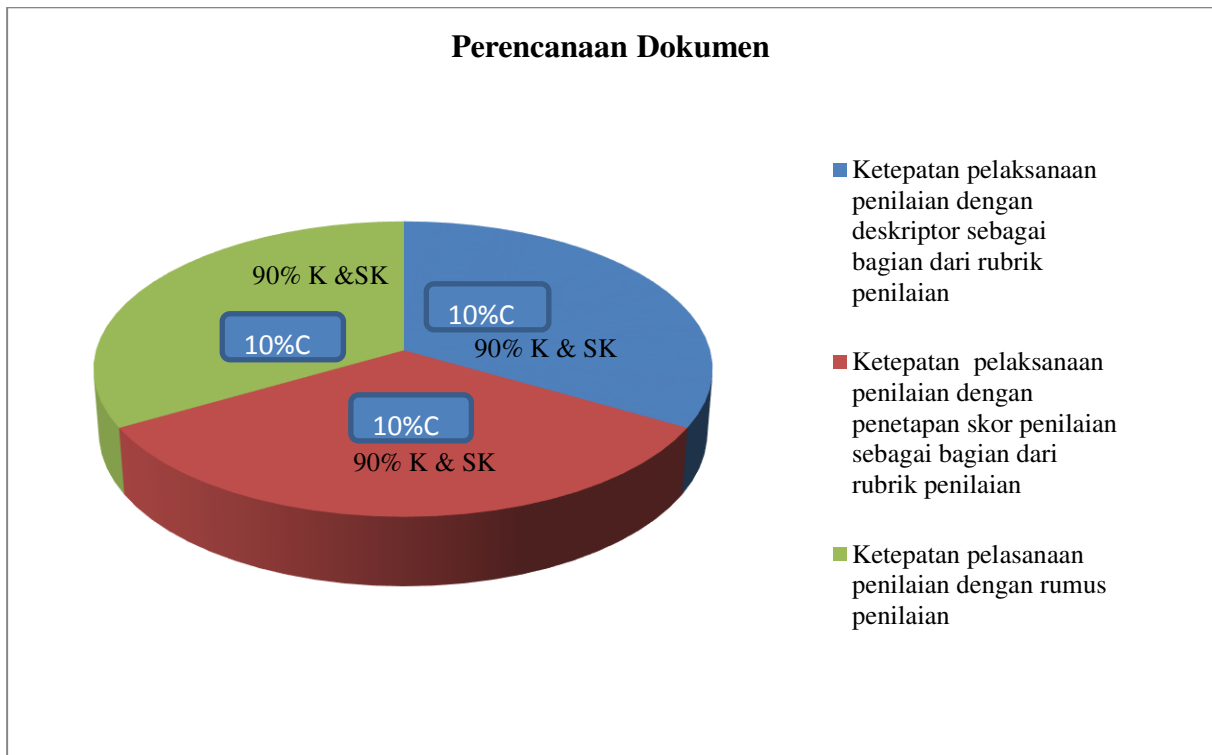


Diagram 5. Pelaksanaan Penilaian Hasil Kinerja Dokumen Asesmen Portofolio Siswa dalam Pembelajaran Terpadu Jaring Laba-laba

6. PEMBAHASAN

Hasil penelitian di kedua kabupaten yang berada di wilayah perbatasan yakni Kabupaten Nunukan dan Kabupaten Kutai Barat menunjukkan bahwa, secara garis besar permasalahan utama yang dihadapi guru terkait assesment portofolio dalam pembelajaran terpadu jaring laba-laba (*webbed*) (diagram lingkaran rekapitulasi 1 sampai 4) terjadi mulai dari tahapan perencanaan dokumen asesmen portofolio, pelaksanaan dokumen asesmen portofolio, perencanaan penilaian dokumen asesmen portofolio, dan pelaksanaan penilaian dokumen asesmen portofolio.

Secara rinci hasil penelitian terkait permasalahan guru dalam perencanaan dokumen asesmen portofolio pembelajaran terpadu jaring laba-laba terdapat pada diagram lingkaran rekapitulasi 1 di Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara dan Kabupaten Kutai Barat Kalimantan Timur menunjukkan bahwa sangat kurang 60%, kurang 30%, cukup 10%, 0% baik. Merujuk pada indikator penilaian maka permasalahan guru dalam perencanaan dokumen asesmen portofolio terletak pada diagram 1.

Secara rinci hasil penelitian terkait permasalahan guru dalam perencanaan dokumen asesmen portofolio pembelajaran terpadu jaring laba-laba terdapat pada diagram lingkaran rekapitulasi 1 di Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara dan Kabupaten Kutai Barat Kalimantan Timur menunjukkan bahwa sangat kurang 60%, kurang 30%, cukup 10%, 0% baik. Merujuk pada indikator penilaian maka permasalahan guru dalam perencanaan dokumen asesmen portofolio terletak pada diagram 2.

Secara rinci hasil penelitian terkait permasalahan guru dalam perencanaan dokumen asesmen portofolio pembelajaran terpadu jaring laba-laba terdapat pada diagram lingkaran rekapitulasi 1 di Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara dan Kabupaten Kutai Barat Kalimantan Timur menunjukkan bahwa sangat kurang 60%, kurang 30%, cukup 10%, 0% baik. Merujuk pada indikator penilaian maka permasalahan guru dalam perencanaan dokumen asesmen portofolio terletak pada diagram 3.

Secara rinci hasil penelitian terkait permasalahan guru dalam perencanaan dokumen asesmen portofolio pembelajaran terpadu jaring laba-laba terdapat pada diagram lingkaran rekapitulasi 1 di Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara dan Kabupaten Kutai Barat Kalimantan Timur menunjukkan sangat kurang 60%, kurang 30%, cukup 10%, 0% baik. Merujuk pada indikator penilaian maka permasalahan guru dalam perencanaan dokumen asesmen portofolio terletak pada diagram 4.

Hasil penelitian Gunarto, 2010 tujuan penilaian yang telah ditentukan akan menjadi dasar bagi guru untuk memilih dan menentukan berbagai teknik penilaian dalam kegiatan pengumpulan informasi. Selanjutnya, dengan berbagai teknik penilaian akan diperoleh sejumlah data atau informasi yang harus diolah atau dianalisis. Penganalisisan dapat dengan

kuantitatif (dengan teknik statistik) maupun dengan kualitatif (dengan analisis teman sejawat dalam rumpun keahlian). Penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Hasil penelitian terkait Keterampilan guru menerapkan penilaian portofolio dalam pembelajaran terpadu (*Webbed*) di Kabupaten Nkurai Barat Kalimantan Timur menunjukkan bahwa 84% sangat kurang, 8% kurang, 3% cukup, 0% baik. Hasil penelitian terkait implementasi penilaian portofolio dalam pembelajaran terpadu (*webbed*) menunjukkan guru tidak benar dalam melaksanakan penilaian asesmen portofolio. Hasil penelitian ini berdampak pada guru tidak memiliki keterampilan untuk menggunakan assesment portofolio dalam pembelajaran terpadu *webbed*.

Hasil penelitian Windi Putri, 2015, berdasarkan pembahasan diatas, prosentase kemampuan guru IPA di SD Negeri 2 Banyudono dalam penilaian portofolio (14,2%) sangat kurang baik. Hasil penelitian Riyani (2014), menunjukkan bahwa prosentase kemampuan guru dalam penilaian portofolio di SD Negeri 1 Gondang Sragen (19,6%) sangat kurang baik. Sesuai dengan Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam menyelenggarakan penilaian harus menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai serta dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.

Hasil penelitian terkait Keterampilan guru melaksanakan penilaian dengan rubrik penilaian hasil portofolio siswa SD kelas awal (*Early Primary Schools*) kabupaten Kutai Barat Kalimantan Timur menunjukkan bahwa 84% sangat kurang 8% kurang, 3% cukup, 0% baik. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada keterampilan guru dalam menggunakan asesment portofolio untuk pembelajaran terpadu (*Webbed*) dimana hasilnya adalah guru belum terampil dalam pelaksanaannya maka hal ini membawa dampak juga pada penilaian dokumen portofolio dengan menggunakan rubrik penilaian.

Hasil Penelitian Sarah, 2011 Berdasarkan hasil analisis pemahaman guru terhadap penilaian portofolio yang didapatkan peneliti melalui wawancara terhadap guru di SDN Kecamatan Banda Sakti didapatkan bahwa guru telah memahami konsep penilaian portofolio. Dimana terlihat bahwa guru telah mampu mengidentifikasi tujuan penggunaan asesmen portofolio, memahami isi dari portofolio yang akan diterapkan ke siswa dan juga telah memahami prosedur seleksi evidence, telah menetapkan fokus penilaian dan memahami kedudukan asesmen portofolio dalam pembelajaran SAINS. Namun guru masih belum memahami dalam menentukan kriteria penilaian dan bentuk laporan dari portofolio siswa yang seharusnya dapat memudahkan guru dalam memantau perkembangan siswa.

Berdasarkan hasil analisis terhadap perencanaan penilaian portofolio yang telah dilakukan peneliti yaitu melalui wawancara terhadap guru, didapatkan bahwa dari tujuh indikator yang ingin diungkapkan hanya empat indikator yang telah dipahami dan dikembangkan guru dengan baik. Dimana dalam proses perencanaan penilaian portofolio terungkap bahwa guru mampu mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang akan dinilai dengan portofolio, guru juga telah mampu mengkomunikasikan penggunaan asesmen portofolio kepada siswa yang terlihat dari rancangan RPP yang telah guru siapkan, guru juga telah menentukan jenis evidence dan prosedur menyeleksi evidence yang siswa kumpulkan. Namun guru mengalami kendala dalam merancang kriteria penilaian, format lembar penilaian dan rubrik penilaian portofolio.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan untuk melihat pelaksanaan asesmen portofolio yang telah dilakukan terhadap satu gugus SDN di Kota Lhokseumawe, terlihat bahwa proses pelaksanaan penilaian portofolio disekolah inti lebih baik daripada di sekolah imbas, dimana terlihat persiapan guru sebelum menerapkan portofolio, dalam pelaksanaannya juga terlihat guru telah menerapkan prinsip – prinsip penilaian portofolio dengan baik, dimana guru melibatkan siswa dalam mendiskusikan jenis evidence yang harus dikumpulkan, dan juga telah menetapkan fokus penilaian baik secara individu dan kelompok, namun di disekolah imbas kurang memahami penilaian portofolio secara konseptual, dimana terlihat presentase penggunaan penilaian portofolio untuk mata pelajaran sains lebih sedikit dibandingkan dengan penilaian lain, selain itu saat ini guru belum memiliki rubrik dan kriteria penilaian khusus untuk penilaian portofolio.

Terkait dokumen portofolio menurut, Rahmat (1999) memberikan batasan bahwa "portofolio merupakan kumpulan karya yang dikembangkan siswa dan guru berupa cerita, karangan, gambar atau hasil analisis terhadap suatu masalah/ gambar, kejadian atau peristiwa yang diberi komentar kemudian dipajang". Tidak sampai di situ saja hasil kerja siswa ini menjadi dokumen bagi guru dalam menangkap kemajuan siswa, sehingga pada akhir pembelajaran nilai hasil belajar yang diambil tidak bersumber dari penilaian sumatif dan formal saja tetapi memperhitungkan nilai kemajuan yang dicapai siswa selama pembelajaran. Sumarna dan Muhammad (2004) Mengemukakan bahwa "secara umum portofolio diartikan sebagai kumpulan dokumen berupa objek penilaian yang dipakai oleh seseorang, kelompok lembaga, perusahaan, atau sejenisnya yang bertujuan mendokumentasikan dan mengevaluasi perkembangan suatu proses dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan".

Pengelolaan penilaian kelas merupakan suatu kegiatan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran. Untuk itu, diperlukan data sebagai informasi yang diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Data yang diperoleh guru

selama pembelajaran berlangsung dijaring dan dikumpulkan melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi atau indikator yang akan dinilai. Dari proses ini, diperoleh potret/profil kemampuan peserta didik dalam mencapai sejumlah standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dirumuskan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan masing-masing.

Pengelilaan penilaian kelas merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Penilaian kelas dilaksanakan melalui berbagai teknik/cara, seperti penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian sikap, penilaian tertulis (*paper and pencil test*), penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (*portfolio*), dan penilaian diri (Suharsini, 1987, 78).

Dari permasalahan guru dan pendapat para ahli tentang bagaimana seharusnya guru merencanakan dan melaksanakan penilaian kelas maka menjadi urgent bagi guru terutama terkait kategori pemahaman yang baik dalam perencanaan penilaian berbasis assesment portofolio dalam pembelajaran terpadu (*webbed*) di sekolah Dasar. Pencapaiann pemahaman yang baik dalam hal merencanakan sangat berkaitan erat dengan keterampilan guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran terpadu (*webbed*) dengan assesment portofolio dan menggunakan rubrik penilaian untuk menilai hasil portofolio dari siswa yang muara utamanya adalah menggambarkan pencapaian kompetensi oleh setiap siswa. pencapaian kompetensi inilah yang menggambarkan hasil belajar siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka sangat perlu untuk mengembangkan dokumen sebagai penilaian portofolio agar guru memiliki acuan dalam pengembangan assesment ini secara mandiri. Seperti telah diungkapkan sebelumnya penelitian ini dilaksanakan di daerah perbatasan, yang memiliki keterbatasan terkait akses pustaka sehingga pada tahap penelitian berikutnya terfokus pada pengembangan assesment portofolio dan sosialisasi kepada guru SD yang berada di wilayah perbatasan untuk memecahkan permasalahan terkait pemahaman pada tahap perencanaan dan keterampilan pada tahap pelaksanaan penilaian portofolio dalam pembelajaran terpadu (*webbed*).

7. KESIMPULAN

Berdasarkan pada permasalahan, hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Permasalahan yang terjadi pada guru dalam merencanakan dokumen asesmen portofolio agar sesuai dengan pembelajaran terpadu jaring laba-laba (*webbed*) SD kelas awal di daerah perbatasan propinsi Kalimantan Timur dan Utara adalah, Kesesuaian penentuan tema



- pembelajaran terpadu jaring laba-laba, Kesesuaian perumusan tujuan dengan tema pembelajaran terpadu jaring laba-laba, Kesesuaian penentuan materi ajar dengan tujuan dan tema pembelajaran terpadu jaring laba-laba, Kesesuaian penetapan dokumen portofolio dengan tujuan dan tema pembelajaran terpadu jaring laba-laba, Ketepatan dalam memilih jenis dokumen portofolio dengan persentase 60% Sangat Kurang, 30% Kurang dan 10% cukup.
- b. Permasalahan yang terjadi pada guru dalam melaksanakan dokumen asesmen portofolio agar sesuai dengan pembelajaran terpadu jaring laba-laba (*webbed*) SD kelas awal di daerah perbatasan propinsi Kalimantan Timur dan Utara adalah Kesesuaian dalam memberikan arahan kepada siswa dengan perencanaan yang telah dibuat, Memfasilitasi siswa terkait dokumen portofolio yang ditugaskan, Memotivasi siswa dalam penyelesaian dokumen portofolio yang ditugaskan dengan persentase 60% Sangat Kurang, 30% Kurang dan 10% cukup.
 - c. Permasalahan yang terjadi pada guru dalam merencanakan penilaian dokumen asesmen portofolio agar sesuai dengan pembelajaran terpadu jaring laba-laba (*webbed*) SD kelas awal di daerah perbatasan Propinsi Kalimantan Timur dan Utara adalah Kesesuaian perumusan deskriptor sebagai bagian dari rubrik penilaian, Kesesuaian penetapan skor penilaian sebagai bagian dari rubrik penilaian, Kesesuaian penetapan rumus penilaian dengan persentase 60% Sangat Kurang, 30% Kurang dan 10% cukup.
 - d. Permasalahan yang terjadi pada guru dalam melaksanakan penilaian dokumen asesmen portofolio agar sesuai dengan pembelajaran terpadu jaring laba-laba (*webbed*) SD kelas awal di daerah perbatasan Propinsi Kalimantan Timur dan Utara adalah Ketepatan pelaksanaan penilaian dengan deskriptor sebagai bagian dari rubrik penilaian, Ketepatan pelaksanaan penilaian dengan penetapan skor penilaian sebagai bagian dari rubrik penilaian, Ketepatan pelaksanaan penilaian dengan rumus penilaian dengan persentase 60% Sangat Kurang, 30% Kurang dan 10% cukup.

8. SARAN

Mengacu pada kesimpulan sebagai hasil penelitian ini maka terdapat beberapa saran agar dalam implementasi asesmen portofolio dalam pembelajaran terpadu dapat dijalankan oleh guru dengan baik. Adapun saran sebagai berikut:

- a. Pemahaman yang baik terkait perencanaan dan pelaksanaan asesmen portofolio harus menjadi fokus untuk oleh pihak terkait dalam program peningkatan kompetensi guru bidang pedagogik.
- b. Pemahaman yang baik terkait perencanaan dan pelaksanaan penilaian asesmen portofolio harus menjadi fokus untuk oleh pihak terkait dalam

program peningkatan kompetensi guru bidang pedagogik.

9. DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, P. W. N. 2015, Implementasi Penilaian Portofolio (*Portofolio Assessment*) Guru Mata Pelajaran Ipa Di Smp Negeri 2 Banyudono. Naskah Publikasi.
- Fazilla, S. 2011. Penerapan Asesmen Portofolio Dalam Penilaian Hasil Belajar Sains SD. ISSN 1412-565X
- Gunarto, 2010. Penerapan *Assesment Autentic* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 2 Delanggu Kabupaten Klaten. *Magistra* No. 73 Th. XXII September 2010 ISSN 0215-9511
- Muhammad. 2004. Portofolio Kumpulan Dokumen Objek Penilaian. <http://blogspot.guru.pendidikanSD 18/10/2015>.
- Palenewen, E. 2013. Pengembangan Assesmen Portofolio Pembelajaran Terpadu Model *Webbed* SD Kelas Awal (*Early Primary Schools*) di Daerah Perbatasan Propinsi Kalimantan Timur dan Utara
- Rahmat. 1999. *Media Pembelajaran Portofolio Anak Usia Dini*. Cv.Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2009. *metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsini. 1998. Penilaian portofolio pendidikan anak usia dini. <http://blog.guru.pendidikan.anakusiadini.18/10/2015>
- Suryanto. 2011. *Evaluasi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Pusat Penerbit Universitas Terbuka.
- Triyani, D.N. 2014. Analisis Penilaian Portofolio Dalam Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Pembelajaran Kimia. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Penanya: Effendi

Pertanyaan:

Bagaimana ibu mengetahui pemahaman guru dengan presentase 60% sangat kurang, 30% kurang, dan 10% cukup?

Jawaban:

Berdasarkan wawancara dengan kuisioner.

Penanya: Dr.Yanti Herlanti, M.Pd

Pertanyaan:

Bagaimana kriteria menentukan sangat kurang, kurang, dan cukup?

Jawaban:

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru menggunakan kuisioner.

